

ASPEK MORAL DALAM NOVEL *TENTANG KAMU* KARYA DARWIS TERE LIYE: KAJIAN SEMIOTIKA PEIRCE

Azzahra Qotrunnada, Dina Nurmalisa

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pekalongan

Email: azzahra.qotrunnada278@gmail.com

Abstract

The purpose of this study are to describe: (1) Iconic signs, index, and symbols in semiotics contained in Tere Liye's novel *Tentang Kamu*; (2) The moral aspect contained in the novel *Tentang Kamu* by Tere Liye. The theory used in this study uses the theory of Charles Sanders Peirce semiotic sign. This study used descriptive qualitative method. The data source of this research is the novel *Tentang Kamu* by Tere Liye. The data collection technique of this research is listening, reading, and taking notes. The data analysis technique used heuristic and hermeneutic reading methods. The findings of the study show that: 1) there are signs in Peirce's semiotics in Tere Liye's novel *Tentang Kamu*, including icons, index, and symbols in the results of text analysis research, 2) analysis of moral aspects such as the moral value of human problems with themselves, human relationships with other humans in the social sphere, and human relationships with their God in novel *Tentang Kamu* by Tere Liye.

Keywords: Semiotics, Novel *Tentang Kamu*, Moral value

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: (1) Tanda ikon, indeks, dan simbol dalam semiotik yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) Aspek moral yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce semiotika tanda. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Teknik pengumpulan data penelitian ini simak, baca, dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil temuan dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat tanda ikon, indeks, simbol dalam semiotika Peirce dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dalam hasil penelitian analisis teks, 2) analisis aspek moral seperti nilai moral persoalan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial, dan hubungan manusia dengan Tuhannya dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Kata Kunci: Semiotika, Novel *Tentang Kamu*, Aspek moral.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan karya imajinatif seseorang yang merupakan hasil pikiran dari pengarang untuk menghasilkan karya sastra. Perkembangan sastra semakin pesat dari periode satu ke periode lainnya. Hal ini terjadi karena karya sastra lahir di tengah-tengah masyarakat. Sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh (Pradopo, 1995:2) Sastra (kesusastraan) suatu bangsa dari waktu ke waktu selalu mengalami perkemabangan yang pesat. Begitu juga dengan kesusastraan Indonesia. Dengan demikian, sejarah sastra tidak lain dari rangkaian-rangkaian atau jajaran periode-periode sastra.

Novel menjadi sebuah karya fiksi menawarkan sebuah dunia, dunia yang berisi model kehidupan yang diidealkan, dunia imajinatif, yang dibangun melalui banyak sekali unsur-unsur intrinsiknya seperti, tema, plot, tokoh (penokohan), latar, sudut pandang, dan gaya bahasa yang kesemuanya tentu saja bersifat imajinatif. Dalam novel banyak kita jumpai nilai-nilai kehidupan, salah satunya ialah nilai moral. Dari sanalah digambarkan bagaimana perilaku kehidupan masyarakat yang tampak, tentang penggambaran baik buruknya akhlak manusia dalam bertingkah laku. Moral adalah ajaran baik buruk yang diterima umum menjadi perbuatan sikap kewajiban akhlak budi pekerti dan susila (Nurgiyantoro, 2012:320).

“Nilai moral adalah nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi pegangan atau pedoman bagi individu atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. Perbuatan-perbuatan manusia berkaitan dengan baik dan buruk. Baik dan buruk ini memainkan peranan dalam kehidupan manusia. Akan tetapi, tidak semua bangsa dan zaman memiliki pengertian atau kriteria yang sama mengenai baik dan buruknya perbuatan manusia. Moral merupakan ciri khas manusia. Ia yang membedakan antara manusia dengan binatang. Binatang tidak memiliki kesadaran mengenai baik dan buruk, tentang mana yang boleh dan dilarang, tentang yang harus dan tidak pantas dilakukan.” (Bertens, 2003:6).

“Moral di dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Moral dalam cerita, biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan) lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” ini dapat ditampilkan, atau ditemukan modelnya, dalam kehidupan nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya” (Kenny dalam Nurgiyantoro, 1998:321).

Peirce (dalam Al-Ma'ruf, 2010:23) membedakan tiga kelompok tanda, yakni 1) ikon (*icon*) adalah suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau kemiripan dengan apa yang dimaksudkannya, misalkan kesamaan peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya, 2) indeks (*index*) adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan kausal atau hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya, misalnya asap merupakan tanda akan adanya api, dan 3) simbol (*symbol*) adalah hubungan antara hal/suatu (item) penanda dengan item yang ditandainya yang sudah menjadi konvensi masyarakat, misalnya lampu merah berarti berhenti.

Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang diterbitkan pada tahun 2016 oleh PT. Sabak Grip Nusantara dengan 503 halaman menjadi salah satu novel yang *best seller* dalam penjualannya. Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye adalah novel yang dipilih untuk dianalisis guna menemukan tanda ikon, indeks, simbol dalam semiotika Peirce. Setelah itu akan disimpulkan ke dalam aspek moral. Aspek moral yang dianalisis nantinya akan menjadi kesimpulan dari penelitian ini.

Permasalahan yang terjadi pada nilai moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, yakni nilai-nilai moral religi, nilai sosial, dan individu yang masih kurang diperhatikan dari beberapa tokoh yang ada dalam novel. Contohnya seperti melupakan ibadah, sikap egois, acuh tak acuh, dan lain sebagainya. Maka peneliti menggunakan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye sebagai penelitian.

Aspek moral dalam penelitian ini dikaji menggunakan kajian tanda semiotika Peirce karena aspek moral dapat diketahui dari tanda-tanda semiotik yang ada di dalam novel. Muncul aspek moral didapatkan dari unsur-unsur intrinsik seperti setting, tokoh penokohan dan alur yang ada di dalam teks novel. Dari unsur-unsur intrinsik tersebut terdapat tanda-tanda seperti ikon, indeks, dan simbol. Dari tanda itulah aspek moral ditemukan dan menjadi kesimpulan dari hasil penelitian ini.

Sesuai dengan penelitian ini, kajian pustaka yang menjadi referensi ada lima kajian pustaka yang diambil oleh peneliti, yakni (1) Siti Mukaromah (2020) meneliti “*Ikon, Indeks dan Simbol pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Seorang Muslimah Karya M. Muhidin Dahlan sebagai Rekomendasi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA*”, (2) Alfareza Ayu Pradina (2021) meneliti *Pesan Moral pada Video Youtube Mother Earth Karya Alffy Rev (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*., (3) Alis Marliati (2018) “*Kajian Simbol dalam Penokohan pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi: Tinjauan Semiotik Peirce Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra Indonesia di SMA*”, (4) Abdul

Majid (2019) "*Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)*", (5) Sovia Wulandari & Erik D Siregar (2020) meneliti tentang *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, dan Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni menggunakan kajian semiotika milik C. S. Peirce tanda ikon, indeks, dan simbol. Sedangkan, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yakni pada objek yang digunakan. Penelitian ini meneliti tentang aspek moral dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yakni: (1) Tanda ikon, indeks, simbol dalam semiotik yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye? (2) Aspek moral yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye?

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif-kualitatif. Dalam penelitian ini akan menghasilkan data-data berupa data deskriptif, yakni menjelaskan tentang nilai-nilai moralitas yang terkandung dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi dan diperoleh langsung dari sumbernya tanpa perantara (Siswanto, 2011:71). Data primer yang digunakan adalah novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Sedangkan, data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013: 137).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teknik simak, baca, dan catat. Dikatakan teknik simak karena berupa penyimakan, cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan penyimakan penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993: 133) sesuai dengan data yang diperoleh. Pencatatan itu dapat dilakukan setelah peneliti membaca novel yang akan dikaji. Dikatakan teknik catat karena teknik ini dilakukan dengan cara mencatat pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 1993: 135).

Perlu validitas data yang dapat dilakukan dengan triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mendukung keabsahan penelitian ini, yaitu triangulasi data atau triangulasi sumber, karena data dalam penelitian tersebut diperoleh dari sumber data yang berbeda-beda untuk mengecek keabsahannya dalam memperoleh data dalam penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik metode pembacaan heuristik dan hermeneutik. Penelitian ini menemukan tanda-tanda semiotik yang ada dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Teori yang digunakan yakni teori semiotika Peirce. Setelah tanda-tanda ikon, indeks, simbol ditemukan, kemudian akan disimpulkan ke dalam aspek moral.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini berupa (1) Tanda ikon, indeks, simbol yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye; (2) Aspek moral yang terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

A. Tanda ikon, indeks, dan simbol dalam Teks Novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

1. Ikon

Ikon (*icon*) adalah suatu tanda yang menggunakan kesamaan atau kemiripan dengan apa yang dimaksudkannya, misalkan kesamaan peta dengan wilayah geografis yang digambarkannya (Peirce dalam Al-Ma'ruf, 2010:23).

a. Ikon masjid

Di bawah ini terdapat dua kutipan yang menunjukkan ikon masjid dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Ini pemandangan yang sangat menakjubkan. Mereka tiba saat ribuan santri beranjak menuju masjid, adzan shalat isya sedang dikumandangkan (halaman 143)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa para santri beranjak ingin menuju masjid untuk melaksanakan shalat isya' karena adzan telah berkumandang.

Ikon masjid ditunjukkan oleh para santri yang menuju ke masjid untuk melaksanakan shalat isya'. Masjid diartikan sebagai tempat ibadah melalui setting latar.

Ikon masjid kedua muncul pada kutipan di bawah ini, yakni:

Usai shalat, Zaman menyempatkan duduk-duduk di masjid, menyimak aktivitas santri yang separuhnya tetap bertahan di sana meski shalat telah selesai (halaman 145)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa tokoh Zaman meluangkan waktu untuk duduk di masjid dan menyimak aktivitas santri yang sedang berada di masjid.

Ikon masjid ditunjukkan oleh tokoh Zaman yang sedang menyimak aktivitas santri di masjid setelah ia shalat. Masjid diartikan sebagai tempat ibadah.

b. Ikon madrasah

Di bawah ini terdapat dua kutipan yang menunjukkan ikon madrasah dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Usia tujuh belas, dua tahun tinggal di madrasah Kiai Ma'sum, Sri Ningsih berhasil mengejar ketertinggalan. Nur'aini membantunya dengan meminjamkan banyak kitab, Sulastri memberikan pelajaran tambahan di sela-sela tugas di asrama putri (halaman 159)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Nur'aini dan Sulastri meminjamkan kitab kepada Sri Ningsih untuk memulai belajar lagi di sela-sela aktivitasnya di asrama.

Ikon madrasah ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih, Nur'aini dan Sulastri. Madrasah diartikan sebagai sekolah.

Ikon masjid kedua muncul pada kutipan di bawah ini, yakni:

Sulastri sejak bayi tinggal di asrama sekolah, sementara Musoh, suaminya masuk di usia dua belas. Setelah menikah, mereka berdua tinggal di rumah yang disediakan untuk guru di kompleks madrasah. Sulastri adalah guru bahasa, sekaligus mengasuh

sanggar seni sekolah, dia menguasai banyak tarian tradisional serta pertunjukkan drama. Kiai Ma'sum memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan pengetahuan, termasuk menyediakan panggung untuk pementasan ketoprak (halaman 159).

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Musoh dan Sulastri menjadi guru di madrasah untuk mengajar yang telah diberikan kesempatan oleh Kiai Ma'sum.

Ikon madrasah ditunjukkan oleh tokoh Musoh dan Sulastri untuk mengajar menjadi guru di madrasah. Madrasah diartikan sebagai sekolah.

c. Ikon panti jompo

Di bawah ini terdapat kutipan yang menunjukkan ikon panti jompo dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

“Enam belas tahun beliau tinggal di panti ini, sejatinya, Kamilah yang harus berterima kasih banyak, Ibu Sri membawa semangat baru, kegembiraan, suka cita, dia adalah penghuni panti paling riang, paling aktif dan humoris” (halaman 39)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Sri Ningsih selalu memberikan semangat baru bagi penghuni panti. Rasa kasih sayang yang diberikan Sri membuat orang-orang di panti merasa bahagia.

Ikon panti jompo ditunjukkan oleh tokoh Sri Ningsih. Bahwa tokoh Sri sangat membawa pengaruh baik di dalam panti jompo. Panti jompo diartikan sebagai tempat tinggal.

2. Indeks

Indeks (*index*) adalah suatu tanda yang mempunyai kaitan kausal atau hubungan sebab akibat dengan apa yang diwakilinya, misalnya asap merupakan tanda akan adanya api (Peirce dalam Al-Ma'ruf, 2010:23).

a. Indeks kecemburuan

Di bawah ini terdapat kutipan yang menunjukkan indeks kecemburuan dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Nyala api cemburu itu juga telah menyala di hati Sulastri. Semua orang tahu, jika besok lusa Musoh jadi menggantikan Kiai Ma'sum, maka secara otomatis Sulastri akan menjadi Nyai Kiai, mengurus seluruh asrama putri. Tapi dengan Arifin terus menanjak posisinya, impian menjadi Nyai Kiai itu kosong belaka Sulastri mulai membenci Nur'aini (halaman 175).

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa ada rasa iri hati oleh tokoh Sulastri. Sulastri berkeinginan untuk menjadi Nyai Kiai. Namun, posisinya digantikan oleh Arifin.

Indeks kecemburuan dapat ditunjukkan oleh tokoh Sulastri. Sebab kecemburuan itu muncul karena ada seseorang yang akan menggantikan dia di madrasah sebagai guru. Akibatnya Sulastri membenci Nur'aini. Kecemburuan diartika sebagai rasa iri yang muncul dari hati.

3. Simbol

Simbol (*symbol*) adalah hubungan antara hal/suatu (item) penanda dengan item yang ditandainya yang sudah menjadi konvensi masyarakat, misalnya lampu merah berarti berhenti.

a. Air mata simbol kesedihan

Di bawah ini terdapat dua kutipan yang menunjukkan air mata simbol kesedihan dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

“Jangan cemas, Ode. Sri akan bertahan. Tidak akan ada yang bisa mengalahkan kesabaran hati seorang Sri Ningsih. Jika kita bisa menyaksikannya, dari tubuhnya sekarang menguar cahaya kesabaran yang indah. Jangan cemas, Sri akan sembuh.” Ibu Ode berbisik sambil menyeka air mata di pipi (halaman 125).

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Ode mencemaskan kesehatan Sri Ningsih. Hingga Ibu Ode juga mengeluarkan air matanya karena ia takut Sri Ningsih jatuh sakit.

Simbol kesedihan dapat ditunjukkan pada tokoh Ode dan Ibu Ode karena melihat kesehatan Sri Ningsih yang menurun hingga Ibu Ode mengeluarkan air matanya. Air mata diartikan sebagai simbol kesedihan.

Simbol kesedihan kedua muncul pada kutipan di bawah ini, yakni:

Sri mendorong kain pel perlahan. Dia ingin menangis. Matanya berkaca-kaca, tapi dia habis-habisan mencegah air matanya tumpah, menggigit bibirnya. Tilamuta merengok di kamar, popok bayi berusia enam bulan itu basah, membuat sumpah serapah Nusi terhenti sejenak (halaman 105)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Sri menangis ketika sedang mengepel lantai. Nusi sebagai ibu tiri Sri sedang bersumpah serapah seketika berhenti ketika Tilamuta menangis.

Simbol kesedihan dapat ditunjukkan pada tokoh Sri Ningsih. Air mata yang dikeluarkan oleh Sri Ningsih menandai adanya rasa sedih karena Nusi bersumpah serapah kepada Sri.

b. Keringat Simbol Kerja Keras

Di bawah ini terdapat dua kutipan yang menunjukkan keringat simbol kerja keras dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

Ode menyeka peluh di leher. Ke mana Sri pergi? Pemuda tanggung lain juga tidak menemukan Sri, dia tidak ada di rumah-rumah penduduk lain. (127)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa tokoh Ode pergi untuk mencari Sri yang menghilang dari rumah.

Simbol kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Ode yang mengeluarkan peluh di leher untuk mencari Sri. Peluh memiliki arti yang sama dengan keringat. Keringat yang dikeluarkan oleh Ode dapat diartikan sebagai simbol kerja keras.

Sri mulai menimba air, menuangkan air bersih ke dalam jeriken hingga penuh. Menyeka peluh di leher untuk kesekian kali. Jeriken dengan kapasitas dua puluh liter itu penuh. Sri meletakkan timba, bersiap pulang (halaman 191)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa tokoh Sri menimba air bersih ke dalam jeriken untuk dimasak dan diminum seharinya.

Simbol kerja keras ditunjukkan oleh tokoh Sri dengan mengeluarkan peluh di leher. Peluh memiliki arti keringat dalam konvensi masyarakat. Keringat dapat diartikan sebagai simbol kerja keras.

c. Mengacungkan Jempol Simbol Kehebatan

Di bawah ini terdapat kutipan yang menunjukkan jempol simbol kehebatan dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye

“Gini-gini, Mas pernah jadi asisten koki kapal Belanda. Masakan Mas enak sekali. Dijamin.” Nugroho mengacungkan jempolnya (halaman 78)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Nugroho pintar dalam hal segala memasak. Masakan yang ia buat pasti enak.

Simbol kehebatan dapat ditunjukkan oleh tokoh Nugroho dengan mengacungkan jempol kepada tokoh lain. Nugroho menganggap dirinya hebat karena bisa memasak. Mengacungkan jempol diartikan sebagai simbol kehebatan.

d. Wajah Merah Simbol Kemarahan

Di bawah ini terdapat kutipan yang menunjukkan wajah merah simbol kemarahan dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Bertahun-tahun berlalu penuh kekerasan. “Hanya ini?” Nusi melotot, wajahnya merah padam. Sri menunduk, “Iya, Bu. Kata pengepul di pulau seberang harga *tetehe* sedang jelek (halaman 107)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Nusi sangat marah kepada Sri karena ia hanya membawa ikan *tetehe* dengan harga yang rendah.

Simbol kemarahan dapat ditunjukkan oleh tokoh Nusi dengan menampakkan wajah merah karena hasil melaut yang dibawa Sri hanya *tetehe*. Wajah merah dapat diartikan sebagai simbol kemarahan dalam konvensi masyarakat.

Ikon masjid kedua muncul pada kutipan di bawah ini, yakni:

Persis foto itu dipegang oleh Ibu Nur’aini, wajahnya berubah merah padam. Seperti ada kebencian luar biasa meletus di sana (halaman 149)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa Ibu Nur’aini sangat marah ketika ia memegang foto seseorang.

Simbol kemarahan dapat ditunjukkan oleh tokoh Ibu Nur’aini dengan menampakkan wajah merahnya. Ada rasa marah di dalam hati ketika memegang foto orang tersebut. Wajah merah dapat diartikan sebagai simbol kemarahan dalam konvensi masyarakat.

e. Berduka Simbol Kematian

Di bawah ini terdapat kutipan yang menunjukkan berduka simbol kematian dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye.

Satu-dua di antara mereka mengobrol dengan wajah berduka, yang lain memilih diam, menatap lambat-lambat (halaman 31)

Pada kutipan di atas, dijelaskan bahwa beberapa orang sedang merasakan duka dan memilih untuk diam.

Simbol kematian dapat ditunjukkan oleh orang-orang dengan menampakkan wajah berduka. Adanya orang yang telah mati mengakibatkan mereka kehilangan seseorang yang sangat dicintainya. Berduka dapat diartikan sebagai simbol kematian.

B. Aspek Moral dalam Kutipan Teks Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye

Pada hasil penelitian di atas, terdapat tiga tanda semiotik yang ada di dalam kutipan teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, yakni tanda ikon, indeks dan simbol. Peirce (dalam Al-Ma’ruf, 2010: 23) terdapat tiga kelompok tanda, yakni 1) ikon adalah tanda yang menggunakan kesamaan dengan apa yang dimaksudkannya, 2) indeks adalah tanda yang mempunyai kaitan kausal dengan apa yang

diwakilinya, dan 3) simbol adalah hubungan antara hal atau sesuatu penanda dengan yang ditandainya yang telah menjadi konvensi masyarakat.

Pada hasil penelitian novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye terdapat tiga tanda ikon, yakni ikon masjid, ikon madrasah, dan ikon panti jompo. Ikon masjid dan madrasah ditemukan melalui setting dari analisis teks kutipan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Masjid dan madrasah dapat dikatakan sebagai ikon religiusitas. Masjid menandai tempat ibadah, sedangkan madrasah menandai sekolah atau tempat belajar. Ikon panti jompo dapat ditemukan melalui setting dari analisis teks kutipan novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Panti jompo dapat dikatakan sebagai ikon tempat tinggal sosial karena menandai tempat panti sosial. Indeks, yakni indeks kecemburuan ditandai dengan adanya penokohan dari tokoh Musoh dalam analisis hasil penelitian teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Kecemburuan menandai sikap tidak suka kepada orang lain atau sifat individualitas. Sedangkan simbol, yakni simbol air mata sebagai simbol kesedihan, keringat sebagai simbol kerja keras, mengacungkan jempol sebagai simbol kehebatan, wajah merah sebagai simbol kemarahan, berduka sebagai simbol kematian. Tanda simbol dapat ditemukan melalui penokohan dari analisis teks dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Lima simbol yang ada dalam hasil penelitian novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye dapat dikatakan sebagai simbol individualitas.

Dari ikon religiusitas, yakni ikon masjid dan madrasah dapat disimpulkan bahwa tokoh yang ada dalam teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki nilai moral religi. Aspek religiusitas ditandai dengan orang-orang yang sedang melakukan aktivitas atau kegiatan tentang keagamaan. Panti jompo dapat disimpulkan bahwa tokoh yang ada dalam analisis teks novel memiliki aspek moral sosial. Aspek sosial ditandai dengan orang-orang yang saling membantu dengan orang lain. Di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, Indeks individualitas, yakni indeks kecemburuan dapat disimpulkan bahwa tokoh yang ada dalam novel *Tentang Kamu* memiliki aspek moral individualitas. Aspek moral individualitas ditandai dengan orang-orang yang memiliki watak kepribadian tokoh. Simbol individualitas, yakni simbol kesedihan, kerja keras, kehebatan, kemarahan, dan kematian yang ada dalam hasil penelitian teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Dapat disimpulkan bahwa tokoh yang ada di dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye memiliki ciri-ciri yang dimiliki seseorang yang membedakannya dari orang lain.

Dari analisis semiotik dan aspek moral di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek moral religiusitas, sosial dan individualitas sesuai dengan nilai-nilai moral yang telah disampaikan oleh Nurgiyantoro. Menurut Nurgiyantoro (1998:323) ada tiga jenis nilai moral dalam kehidupan, yakni (a) persoalan manusia dengan dirinya sendiri, (b) hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk dalam hubungannya dengan lingkungan alam, dan (c) hubungan manusia dengan Tuhannya.

Namun, aspek moral yang banyak terdapat dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, yakni aspek moral individualitas atau persoalan manusia dengan dirinya sendiri. Nurgiyantoro (2015:443) menyatakan bahwa persoalan manusia dengan dirinya sendiri bermacam-macam jenis dan tingkat intensitasnya. Persoalan tersebut dapat berhubungan dengan masalah-masalah seperti eksistensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, rasa dendam dan berbagai masalah yang berhubungan dengan diri sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, hasil penelitian data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan semiotika C. S. Peirce terhadap novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye, terdapat tanda semiotik ikon, indeks, dan simbol di dalamnya. Di antara bentuk tanda tersebut, disimpulkan bahwa tanda berupa ikon, yakni ikon madrasah dan ikon masjid. Indeks, yakni kecemburuan.. Simbol, yakni air mata sebagai simbol kesedihan, keringat sebagai simbol kerja keras, mengacungkan jempol sebagai simbol kehebatan, wajah merah sebagai simbol kemarahan, berduka sebagai simbol kematian.

Dari hasil penelitian ini, tanda semiotik tersebut dapat disimpulkan bahwa kutipan teks novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye mengandung nilai moral persoalan manusia dengan dirinya sendiri. Nilai moral tersebut tergambar oleh beberapa tokoh dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye yang memiliki sikap baik dan buruk dalam perbuatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern*. Solo: SmartMedia.
- Jabrohim. 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Jogjakarta: Hanindita Graha Widia.
- Majid, Abdul. 2020. *Representasi Sosial dalam Film "Surat Kecil Untuk Tuhan" (Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra)*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. Vol.2, No.2, Agustus 2019, pp. 101-116.
- Marliati, Alis. 2018. *Kajian Simbol Dalam Penokohan Pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. Tinjauan Semiotik Peirce Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa dan Sastra di SMA*. Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, [S.l.], V. 1, N. 2, Halaman. 210-220. September 2018.
- Mukaromah, Siti. 2020. *Ikon, Indeks dan Simbol pada Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur Memoar Luka Seorang Muslimah Karya M. Muhidin Dahlan Sebagai Rekomendasi dalam Pengajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Tegal: Universitas Pancaksati Tegal.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- _____. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Pradina, Alfareza Ayu. 2021. *Pesan Moral Pada Video Youtube Mother Earth Karya Alffy Rey (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)*. Skripsi. Ponorogo: IAIN Ponorogo.
- Siswantoro. 2011. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktural Puisi*. Jogjakarta: Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Wulandari, S., & Siregar, E. D. (2020). *Kajian Semiotika Charles Sanders Peirce: Relasi Trikotomi (Ikon, Indeks, Simbol) dalam Cerpen Anak Mercusuar Karya Mashdar Zainal*. Titian: Jurnal Ilmu Humaniora, 4(1), 29-41. <http://doi.org/10.22437/titian.v4i1.9554>.

